

Analisis Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Riska Aprilia

Universitas Pendidikan Indonesia

riskaaprilia@upi.edu

Aulya Marshanda Ramadhani

Universitas Pendidikan Indonesia

aulyamarshanda@upi.edu

Bintu Labibah

Universitas Pendidikan Indonesia

bintulabibah@upi.edu

Salsa Nurahma

Universitas Pendidikan Indonesia

nurahmasalsa1933@upi.edu

Syti Sarah Maesaroh

Universitas Pendidikan Indonesia

sytisarah@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.30596/14818>

ABSTRACT

Primary consumer goods sector companies play an important role in the economy because they mainly fulfill basic human needs to improve the quality of life. This research is motivated by the decline in profits in several companies in the sector in recent years which has become a concern for researchers. Data analysis uses multiple regression analysis through a quantitative descriptive approach. The company sample consists of primary consumer sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The observed variables include total liabilities, equity, and profits of related companies. Hypothesis testing is carried out to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results show that liabilities and equity simultaneously have a significant positive effect on company profits. However, partially, one of the research variables, namely equity, does not meet the significance requirements so that it can be interpreted that there is no influence between equity on profit growth. This indicates that between liabilities and equity that have a significant influence on profit growth are liabilities. Therefore, it is necessary to add other factors to get a higher coefficient of determination.

Keyword : Consumer Goods Sector Companies; Equity; Liability; Profit

Cara Sitasi: Aprilia,R, Ramadhani.A.M, Labibah.B, Nurahma.S, Maesaroh.S.S (2024) Analisis Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 24,(1), 1-9 <https://doi.org/10.30596/14818>

PENDAHULUAN

Menurut artikel yang diterbitkan di jurnal International Journal of Business and Management Invention pada tahun 2019 yang berjudul "An Analysis of Consumer Goods Sector: Trends and Challenges", sektor barang konsumen primer memainkan peran penting dalam ekonomi global karena mencakup produk-produk yang digunakan sehari-hari oleh konsumen. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak awal abad ke-21, yang didukung oleh peningkatan pendapatan dan populasi yang meningkat di seluruh dunia (Sukumaran & Menon, 2019). Namun, terdapat beberapa perusahaan dalam sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode 2020 kuartal IV dan 2021 kuartal I seperti ICBP, GGRM, HMSP, dan INDF mengalami penurunan laba yang signifikan. Data yang dianalisis dari website <https://www.idx.co.id/id/>, menyatakan bahwa laba perusahaan-perusahaan tersebut terus menurun dari tahun ke tahun. Penurunan laba yang signifikan dapat menyebabkan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi kredibilitas mereka di mata investor. Perusahaan ICBP adalah Indofood CBP Sukses Makmur, perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Indonesia. Data keuangan menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama tahun 2020 sebesar 9,1% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 3,75 triliun menjadi Rp 3,41 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan distribusi serta pandemi COVID-19 yang mempengaruhi permintaan pasar. Kemudian tahun 2021, laba bersih ICBP turun 7,7% menjadi Rp 3,15 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh tekanan inflasi dan kenaikan biaya bahan baku yang mengakibatkan margin laba menurun.

Perusahaan GGRM adalah Gudang Garam Tbk, perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia. Data keuangan menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama tahun 2020 sebesar 15,6% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 10,16 triliun menjadi Rp 8,57 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mempengaruhi permintaan pasar dan naiknya harga bahan baku. Pada tahun 2021, laba bersih GGRM turun lagi sebesar 29,2% menjadi Rp 6,07 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan volume penjualan rokok dan tekanan margin laba akibat kenaikan harga bahan baku. Perusahaan HMSP adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri dan tembakau serta merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Data keuangan menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama tahun 2020 sebesar 6,2% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 16,6 triliun menjadi Rp 15,6 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang signifikan karena pandemi COVID-19 yang mempengaruhi permintaan pasar. Di tahun 2021, HMSP masih mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,2% menjadi Rp 15,3 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku dan tekanan inflasi yang menyebabkan margin laba menurun. Perusahaan INDF adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Data keuangan menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama tahun 2020 sebesar 42,7% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 6,23 triliun menjadi Rp 3,57 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan volume penjualan dan margin laba yang terus berkurang. Pada tahun berikutnya, INDF masih mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,6% menjadi Rp 3,48 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya harga bahan baku dan juga pandemi COVID-19 yang masih berdampak pada permintaan pasar. Menurut (Cakir et al., 2017), penurunan laba yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumen primer dapat memiliki dampak yang beragam dan signifikan. Beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat masalah ini adalah penurunan kinerja keuangan, penurunan investasi, pemotongan tenaga kerja, pengurangan layanan, dan tidak tercapainya target perusahaan

(Ma'ruf et al., 2021). Penurunan kinerja keuangan dapat menyebabkan penurunan pendapatan, pertumbuhan yang lambat, dan penurunan margin keuntungan yang dapat mengurangi daya saing perusahaan dan membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan produk baru atau melakukan ekspansi bisnis (Yudaruddin, 2020). Menurut (Nurhasanah & Ramadhani, 2020), penurunan laba juga dapat mempengaruhi minat investor dan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal. Investor mungkin kehilangan kepercayaan mereka pada perusahaan dan tidak akan mempertimbangkan untuk membeli saham atau investasi lainnya. Seperti salah satu kutipan menyebutkan bahwa perusahaan harus memotong biaya, "Companies may need to cut costs, including layoffs, to address the problem of declining profits, which can cause unemployment and have negative effects on the economy as a whole" Terakhir, penurunan laba juga dapat menyebabkan perusahaan gagal mencapai target mereka dalam jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mempengaruhi citra perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan serta investor (Adnan & Junaidi, 2021). Dengan demikian, penurunan laba yang dialami oleh perusahaan sektor barang konsumen primer dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek bisnis dan ekonomi dengan berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Zhang & Cai, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi laba perusahaan meliputi efisiensi operasional, inovasi produk, manajemen keuangan yang baik, dan kualitas tenaga kerja yang baik. Efisiensi operasional dapat dicapai dengan mengelola biaya operasional secara efektif, meningkatkan kualitas produksi, dan memanfaatkan teknologi terbaru (Ainnisya & Susilowati, 2018). Inovasi produk dan jasa juga dapat membantu perusahaan meningkatkan laba dengan menarik pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu perusahaan mengelola keuangan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Kualitas tenaga kerja yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, sehingga meningkatkan laba. Faktor eksternal yang mempengaruhi laba perusahaan meliputi persaingan, regulasi, perubahan pasar, dan fluktuasi ekonomi (Utami & Azizah, 2019). Persaingan yang tinggi dalam industri dapat mempengaruhi harga produk, volume penjualan, dan keuntungan perusahaan. Regulasi yang ketat atau perubahan dalam peraturan pemerintah dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan dan mengurangi laba perusahaan. Perubahan dalam preferensi pelanggan atau tren pasar juga dapat mempengaruhi permintaan dan penjualan produk, dan mempengaruhi laba perusahaan. Fluktuasi dalam ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membeli produk dan jasa, dan juga dapat mempengaruhi biaya bahan baku atau operasional, sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Selain hal tersebut, ada faktor penyebab akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia yang mengakibatkan kenaikan harga bahan baku serta minimnya pembelian akibat sedikitnya pemasukan pada saat pandemi (Lestari & Pratiwi, 2021)

Pada penelitian ini, fokus yang diambil ada pada faktor internal yang mempengaruhi laba perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu menggunakan liabilitas dan ekuitas sebagai variabel yang diamati. Liabilitas dan ekuitas adalah bagian dari laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang struktur keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sumiyati, 2021). Namun, penggunaan liabilitas dan ekuitas sebagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan sektor barang konsumen primer masih memerlukan penelitian lebih lanjut dan perbandingan dengan faktor-faktor lainnya seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah liabilitas dan ekuitas mempengaruhi laba perusahaan sektor barang konsumen primer dan dalam seberapa besar pengaruhnya terhadap laba perusahaan tersebut. Tentunya urgensi menggunakan liabilitas dan ekuitas sebagai variabel yang diamati memiliki arti penting bagi para pelaku industri, investor, dan pemerhati

ekonomi untuk membuat keputusan strategis dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis. Selain itu, penggunaan variabel yang diamati masih jarang dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan sektor barang konsumen primer sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI

Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban utang yang dimiliki perusahaan atas suatu transaksi kepada pihak lain yang belum dibayarkan (Hidayat, 2018). Semua kewajiban perusahaan yang belum dibayar akibat dari melakukan pembelian secara kredit atau meminjam modal disebut utang (Hendra & Hartono, 2018) Menurut (Kieso et al., 2017) liabilitas dapat diartikan sebagai “apa pun yang diakui sebagai kewajiban oleh perusahaan, terlepas dari apakah itu merupakan kewajiban hukum atau kewajiban implisit.” Liabilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Utang jangka pendek merupakan komitmen yang dibuat antara perusahaan dengan pihak ketiga yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu setelah neraca dibuat (Nuri & W, 2021). Sedangkan hutang jangka panjang dapat didefinisikan sebagai seluruh komitmen keuangan perusahaan terhadap pihak ketiga yang belum terpenuhi (Fahmi, 2016). Sesuai dengan definisi tersebut, liabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode pengukuran seperti nilai sekarang, biaya perolehan, atau nilai wajar. Salah satu jenis liabilitas yang sering ditemukan dalam laporan keuangan adalah hutang jangka pendek, yang merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Hutang jangka panjang, sebaliknya, adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Brigham & Houston, 2014).

Ekuitas

Menurut (Spiegel & Stanton, 2021), ekuitas adalah klaim pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi oleh liabilitas. Ekuitas juga dapat dianggap sebagai sumber pendanaan jangka panjang yang memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang (liabilitas) dengan selisih lebih dalam aset dari entitas setelah dikurangkan dengan semua liabilitasnya (I, 2021). Selain itu, penggunaan modal ekuitas juga dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan meningkatkan nilai saham yang dapat mempengaruhi laba perusahaan secara positif. Sebuah penelitian oleh (Cakir et al., 2017) menunjukkan bahwa laba perusahaan dipengaruhi oleh rasio ekuitas yang positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio ekuitas yang lebih tinggi cenderung memiliki laba yang lebih besar. Ekuitas memiliki dua komponen utama, yaitu modal saham dan laba ditahan. Menurut (Kieso et al., 2017). modal saham merupakan jumlah total yang telah disetor oleh para pemegang saham sebagai investasi dalam perusahaan. Sedangkan laba ditahan merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari operasi bisnis yang belum dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Namun, (Penman, 2007) mengatakan bahwa pemegang saham harus memperhatikan komposisi ekuitas dari perusahaan. Jika ekuitas didominasi oleh laba ditahan yang terakumulasi dari masa lalu, maka hal ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak sehat atau manajemen yang tidak efektif dalam memanfaatkan dana yang tersedia. Oleh karena itu, pemegang saham harus memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan ekuitasnya. Dalam mengelola ekuitas, perusahaan juga harus memperhatikan aspek pengelolaan risiko. Menurut (Brigham & Houston, 2014) pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan nilai dari ekuitasnya. Salah satu cara pengelolaan risiko adalah dengan melakukan diversifikasi portofolio aset perusahaan.

Laba

Laba atau rugi adalah selisih antara pendapatan dan biaya dalam suatu periode akuntansi yang dihasilkan dari kegiatan operasional suatu entitas atau perusahaan (Mulyadi, 2021) Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), laba adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, selain dari kontribusi penanaman modal. Laba sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laba digunakan untuk membayar kewajiban, membiayai investasi dalam aset tetap, mengembangkan produk baru, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Kehadiran laba yang stabil juga memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal dari investor dan lembaga keuangan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang positif dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penghasilannya dari waktu ke waktu. Selain itu, pertumbuhan laba juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia dan efektif dalam mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi. Namun, pertumbuhan laba bukanlah satu-satunya indikator kinerja keuangan yang relevan, sehingga perlu dilihat bersama-sama dengan indikator kinerja keuangan lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja perusahaan (RI, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan periode 2020-2022 pada website idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan besar barang konsumen primer dengan kriteria memiliki liabilitas dan ekuitas minimal 10 triliun dan laba minimal 1 triliun. Data sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1. Adapun kriteria sampel perusahaan, yaitu barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2020-2022, Perusahaan memiliki liabilitas dan ekuitas minimal 10 triliun serta laba minimal 1 triliun, Perusahaan mengalami penurunan laba dari kuartal IV 2020 ke triwulan I 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik sesuai dengan asumsi yang diperlukan dengan metode analisis tertentu. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel Berdasarkan data tersebut dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai uji normalitas kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data dengan SQRT (Square Root). Setelah dilakukan transformasi data, diperoleh nilai uji normalitas lebih dari 0.05. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dilakukan sebagai cara untuk memeriksa dan mengetahui keadaan korelasi antar variabel independen pada model regresi (Santoso, 2019). Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menguji

multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang dapat ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 5. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF kurang dari 5, yaitu 2.939 sehingga asumsi multikolinearitas model penelitian terpenuhi. Selanjutnya, pengujian autokorelasi diperoleh dari nilai Durbin Watson penelitian yang berada pada kisaran 1.6231 dan 2.3769, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Pengujian asumsi yang terakhir, yaitu uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Pada Tabel nilai heteroskedastisitas lebih dari 0.05, sehingga model penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Indikator	Sebelum Transformasi	Sesudah Transformasi
Normalitas	Sig Kolmogorov-Smirnov	0.027	0.200
Multikolinearitas	VIF Liabilitas Ekuitas		2.939 2.939
Autokorelasi	Nilai Durbin Watson		1.681
Heteroskedastisitas	Sig Liabilitas Ekuitas		0.855 0.374

Pengujian Hipotesis

Besaran pengaruh model menentukan variasi variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pada Tabel. Berdasarkan tabel tersebut, dihasilkan nilai Adjusted R Square 0.097, artinya pertumbuhan laba perusahaan dapat dijelaskan oleh % liabilitas dan ekuitas yang masing-masing senilai 9,7%. Variasi senilai 90,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.368a	0.135	0.097

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Anova)

Uji Anova bertujuan untuk mengetahui besar model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel. dapat diketahui nilai signifikansi kedua model kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa liabilitas dan ekuitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	2056146.913	2	1028073.456	3.517	0.038b
------------	-------------	---	-------------	-------	--------

Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian signifikansi parsial (Uji t) ditunjukkan pada Tabel 5. yang menampilkan nilai signifikansi pengaruh liabilitas terhadap pertumbuhan laba adalah $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,485 > 2,011$. Artinya, terdapat pengaruh liabilitas terhadap pertumbuhan laba secara signifikan. Kemudian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ekuitas terhadap pertumbuhan laba adalah $0,147 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,477 < 2,011$. Artinya, tidak terdapat pengaruh ekuitas terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

Tabel Hasil Uji Parsial

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		4.664	<0,001
Liabilitas	0.590	2.485	0.017
Ekuitas	-0.351	-1.477	0.147

Diskusi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jashinta et al., 2019), bahwa liabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah dana liabilitas digunakan sepenuhnya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan operasional dengan tujuan perkembangan perusahaan, seperti membeli bahan baku. Dengan demikian, liabilitas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Di samping itu, hasil analisis yang menunjukkan bahwa ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawati, 2021). Sebuah perusahaan dapat memiliki ekuitas yang tinggi atau rendah tetapi tetap menghasilkan keuntungan atau kerugian tergantung pada faktor-faktor seperti biaya produksi, harga penjualan, efisiensi operasi dan faktor lain yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, alokasi penggunaan jumlah uang pada ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel liabilitas dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa variabel liabilitas dan variabel ekuitas masing-masing mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 9,7% dan 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada uji simultan terdapat hasil bahwa secara bersama-sama variabel liabilitas dan variabel ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada uji parsial menyatakan bahwa nilai signifikan dari variabel liabilitas kurang dari 0.05 yaitu 0.017 sedangkan variabel ekuitas lebih

dari 0.05 yaitu 0.147. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan variabel ekuitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi yang didapatkan pada penelitian ini masih dibawah 10% dan 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum tercantum dalam penelitian ini. Maka dari itu, penambahan variabel disarankan agar faktor lain yang belum diketahui mempengaruhi pertumbuhan laba dapat diketahui dan hasil tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki perekonomian Indonesia terutama untuk perusahaan barang konsumen primer.

REFERENSI

- Adnan, M. A., & Junaidi, A. W. (2021). Pengaruh Penurunan Laba Terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1–8.
- Ainnisya, R. N., & Susilowati, I. H. (2018). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Hotel Cipta Mampang Jakarta Selatan. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, II(1), 133–140.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals Of Financial Management. Cengage Learning*.
- Cakir, M., Taskin, N., & Yilmaz, M. (2017). The Impact Of Financial Leverage On Firm Investment: Evidence From Turkey. *Journal Of Economics, Finance And Accounting*, 4(1), 1–13.
- Fahmi. (2016). Pengaruh Utang, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 - 2015. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 160(9), 1689–1699.
- Hendra, S. T. N., & Hartono, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- I, I. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Emkm) Pada Usaha Dagang Toko Rizky Busana Tahun 2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 83–98.
- Jashinta, N., Yuniarti, E., & Ridwansyah, E. (2019). Pengaruh Liabilitas Lancar Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Adhi Karya. *Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting. Intermediate Accounting*.
- Lestari, T. V, & Pratiwi, A. D. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 49–64.
- Ma'ruf, F., Kusuma, B. A., & Girsang, S. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 150–162.
- Mawati, I. (2021). Pengaruh Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT BRI Syariah. *UIN SMH BANTEN*.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Nurhasanah, & Ramadhani, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16.
- Nuri, M., & W, P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Penman, H. S. (2007). *Financial Statement Analysis And Security Valuation*. In *Mcgraw-Hill* (P. 4th Ed).
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Teknis Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas*

Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.

- Spiegel, M., & Stanton, R. (2021). Equity. Investopedia. In <https://www.investopedia.com/terms/E/Equity.asp>.
- Sukumaran, R., & Menon, V. (2019). Studi Empiris Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan India. *International Journal Of Economic Policy In Emerging Economies*, 12(4), 342–361.
- Sumiyati, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 12(1), 58–70.
- Utami, W. T., & Azizah, N. (2019). The Influence Of External Factors On Financial Performance In Indonesian Manufacturing Companies. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, 17(7), 61–74.
- Yudaruddin. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Dan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 71–87.
- Zhang, L., & Cai, M. (2020). Study On Financial Distress Early Warning System Of Primary Consumer Goods Enterprises. *International Journal Of Business And Globalisation*, 25(1), 136–148.